



Debt to Equity Ratio dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Julianto, Budihardjo, Diah Yudhawati.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor.Indonesia
diahjudhawati@gmail.com

ABSTRAK

Fluktuasi pada perusahaan pertambangan memiliki pengaruh yang besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Fluktuasi harga saham bukan hanya dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan suku bunga terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 2 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dan uji regresi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi t-hitung sebesar $-2,800 >$ nilai t-tabel 2,3060 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,023) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, untuk suku bunga terhadap harga saham diperoleh t-hitung sebesar t-hitung $-0,720 <$ t-tabel 2,3060 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,492) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) dan F-hitung sebesar $4,325 <$ F-tabel sebesar 4,74 dan nilai signifikansi (0,060) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), Suku Bunga, dan Harga Saham

1.Pendahuluan

Latar Belakang

Kondisi perekonomian suatu negara tidak selalu stabil, tidak mungkin suatu

negara memiliki pertumbuhan ekonomi, inflasi, atau suku bunga yang tetap setiap tahunnya. Sukirno (2001) menyatakan bahwa pandangan salah

satu aspek penting dari ciri kegiatan perekonomian yang menjadi dasar analisis dalam teori ekonomi makro adalah pandangan bahwa sistem pasar bebas tidak dapat mewujudkan kestabilan harga dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Setiap negara pasti akan menghadapi masalah-masalah ekonomi yang mungkin akan berdampak pada penganguran, kenaikan harga, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter tentunya akan sangat mempengaruhi perekonomian dan pengaruh ini juga akan berimbas pada pasar modal.

Semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia menjadi indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif sumber dana disamping perbankan. Dengan semakin berkembangnya pasar modal juga menunjukkan kepercayaan pemodal akan investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Investasi adalah upaya investor melepaskan upaya konsumsi hari ini dalam upaya untuk mendapatkan tingkat konsumsi lebih baik (tinggi) dimasa mendatang. Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito dan tabungan. Investor maupun calon investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Investor atau calon investor ketika akan menanamkan dananya

membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

(Bramantyo, 2006:2) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan *Return Saham*, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari *intern* perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial. Informasi yang diperoleh dari kondisi *intern* perusahaan yang digunakan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan dan informasi non keuangan berupa informasi non akuntansi yang tidak terangkum dalam laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai faktor yang digunakan investor untuk memprediksi

Return Saham. Jika prospek perusahaan tersebut sangat kuat dan baik maka *Return Saham* perusahaan tersebut diperkirakan dapat meningkat pula.

Informasi keuangan yang sangat menarik perhatian investor dan calon investor, salah satunya adalah laba perlembar saham. Oleh karenanya informasi tentang laba perlembar saham itu selalu dicantumkan dalam berbagai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Memasuki pertengahan tahun 2015, berita-berita buruk mengenai pelemahan perekonomian Indonesia akibat yang ditimbulkan dari rentetan krisis-krisis ekonomi berkelanjutan dari dunia luar, kemudian kenaikan suku bunga *The Fed* menyebabkan para investor "melarikan" dollar mereka kembali ke negerinya sehingga membuat mata uang negara superpower ini menguat. Di wilayah internal ekonomi kita sendiri juga mengalami perlambatan akibat dari menurunnya

daya beli masyarakat akibat dari melonjaknya harga saham pokok dan kebijakan pemerintah. Realisasi penerimaan pajak sebesar 46% di akhir Agustus dari total APBN-P 2015 sebesar Rp. 1.294.254 Triliun. Tentunya hal ini mengkhawatirkan bagi *cash flow* keuangan negara kita, ditambah dengan meningkatnya angka PHK diawal Semester II 2015. Tentunya pengusaha akan merasakan dampak langsung terhadap krisis ekonomi global, dimana permintaan terhadap barang maupun jasa akan menurun sejalan menurunnya angka impor akibat pelemahan ekonomi negara-negara yang terlibat langsung dengan perdagangan Amerika. . (www.Kompasiana.com, 16 September 2015). Hal ini pula berimbas pada penurunan harga saham PT. Adaro Energy Tbk dari harga Rp. 1.040, pada tahun 2014 menjadi Rp. 515,- di tahun 2015 dan penurunan harga saham PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dari harga Rp. 12.500,- pada tahun 2014 menjadi Rp. 4.525 di tahun 2015. (www.duniainvestasi.com).

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Weston dan Brigham dalam Priatinah (2012) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba perlembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat resiko serta pengembalian. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak,

tingkat resiko, serta tingkat efisiensi pasar modal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Berinvestasi di pasar modal selain faktor keuntungan, investor juga harus memperhitungkan faktor resiko. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sangat peka terhadap perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri. Perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter, peraturan perundang-undangan, perubahan dalam emiten dan perubahan dari perusahaan itu sendiri.

Resiko investasi di pasar modal pada dasarnya terdiri atas dua resiko yaitu resiko Sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Resiko Sistematis mengacu pada resiko pasar yaitu ketidak pastian hasil perolehan investasi yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan, sedangkan resiko tidak Sistematis mengacu pada faktor resiko yang unik pada setiap perusahaan, hanya mempengaruhi sekelompok kecil perusahaan.

Untuk mengukur resiko Sistematis digunakan koefisien beta yang merupakan ukuran tingkat respon atas kelebihan tingkat pengembalian atas sekuritas (sebagai kelebihan dari tingkat bebas resiko) dibandingkan dengan yang di pasar menggunakan beberapa indeks yang ekstensif. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas atau

portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Fluktuasi *return* sekuritas atau portofolio mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar. Semakin besar fluktuasi *return* suatu saham terhadap *return* pasar maka semakin besar pula Beta saham tersebut, begitupun sebaliknya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi internal perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor dapat mengetahui dan memprediksi harga saham suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini, investor melakukan analisis fundamental dengan menggunakan beberapa data atau indikator seperti pendapatan, laba,

pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Menurut (Tandelilin, 2001:213), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, di mana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

Yuliana (2007) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secaraparsial, penelitian

menunjukkan bahwa hanya ROE dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Richard (2013) menguji mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada tahun berikutnya, Muclish (2014) menguji mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat

pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Namun, DER yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan resiko gagal bayar (*risk of default*) bunga pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2007) dan Richard (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2010) dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan Uji F yang dilakukan pengaruh variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Akbar Faoriko (2013) menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-8,163 > t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan

pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan suku bunga terhadap harga saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan suku bunga terhadap harga saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif, dimana (Wiratna Sujarweni, 2015:74) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Adapun penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Varibel dan Pengukuran

Menurut M. Aziz Firdaus, (2016:24) variabel dalam sebuah penelitian kuantitatif dapat dikembangkan dari judul penelitian yang telah ditentukan. Sebuah judul penelitian kuantitatif dapat terdiri hanya satu variabel atau lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu, *Debt To Equity Ratio* (DER), suku bunga dan harga saham.

II. Tinjauan Pustaka

Saham

Harga saham menurut Martono (2007:13) didefinisikan sebagai berikut:

“Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset”.

Indeks Saham

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan *trend* pasar yang

menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu (Darmadi Tjiptono dan Fakhrudin Hendy, 2011). Dengan demikian, indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme pasar modal.

Indeks harga saham merupakan salah satu parameter ekonomi makro, karena indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Fungsi indeks harga saham, antara lain:

1. Sebagai indikator *trend* pasar.
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
3. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio.
4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
5. Berkembangnya produk derivatif.
6. Menunjukkan kualifikasi dan kinerja emiten.
7. Menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar.
8. Menggambarkan arah *capital flow* disuatu negara.
9. Bergairahnya sumber pendanaan eksternal dengan *cost of capital* rendah.

Debt To Equity Ratio

Menurut Syamsudin (2004:115) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang

ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Suku Bunga

Menurut Kasmir (2002:121) suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Fungsi Suku Bunga

Suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu :

1. Membantu mengalirkan tabungan berjalan ke arah berikut :

investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.

2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Adapun hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan SPSS sebagai

Tabel 1
Hasil Uji-t Variabel Suku Bunga (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18235.473	16997.287		1.073	.315
	Suku Bunga (X_2)	-1825.274	2535.580	-.247	-.720	.492

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil olah data SPSS

$H_{02}: \beta_2 = 0$: Menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap harga saham
 $H_{a2}: \beta_2 > 0$: Menunjukkan terdapat terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap harga saham

Dari tabel di atas diperoleh nilai t (t-hitung) sebesar - 0.720 dengan nilai sig 0,492, jika diinterpretasikan pada nilai t-tabel pada derajat kebebasan ($df = N-2 = 10-2 = 8$ pada tingkat kepercayaan 0,05

(95%) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,3060. Nilai t-hitung sebesar $-0.720 <$ nilai t-tabel 2,3060 dan nilai sig $0,492 >$ 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga terhadap Harga Saham. Yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a dinyatakan ditolak atau dapat dikatakan Hipotesis (H_{a2}) ditolak.

Uji-F (Uji Simultan)

Untuk melakukan uji hipotesis secara bersama-sama antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y (terikat) dilakukan dengan uji-F. Adapun hasil uji-F dari pengolahan hasil olah SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167936156.456	2	83968078.228	4.325	.060 ^b
Residual	135908516.044	7	19415502.292		
Total	303844672.500	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

Sumber : Hasil olah data SPSS

$H_{03}:\beta = 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Suku Bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a3}:\beta, > 0$: *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil uji-F diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,325 dengan sig 0,060, jika diinterpretasikan pada tabel F dengan derajat kebebasan (df) = $N-K-1 = 10 - 2 - 1 = 7$ pada tingkat kepercayaan 0,05

(95%) diperoleh nilai Tabel F sebesar 4,74. Maka nilai F-hitung $4,325 <$ 4,74 dan nilai sig $0,060 >$ 0,05, hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan Suku Bunga secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan PT Andaro Energy. Hal ini mengindikasikan bahwa Hipotesis (H_{a3}) dinyatakan ditolak.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka

dapat dilihat dari hasil nilai r dan r-square sebagai berikut :

Tabel 3
 Nilai R pada X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.432	4379.73661

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (X1)

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 4
 Nilai R pada X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	-.057	5972.43973

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2)

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 5
 Nilai R pada X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.425	4406.30256

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X2), Debt To Equity Ratio (X1)

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 6
 Hasil Nilai R dan Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai R	Nilai Koefisien Determinasi (R-Square)	Koefisien Determinasi secara bersama-sama (Adjusted r-square)
Debt Equity Ratio (X1)	0,704	0,432	-
Suku Bunga (X2)	0,247	0,061	-
XI dan X2 terhadap Harga Saham	0,743	-	0,425

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.Nilai korelasi *Debt to Equity Ratio* (X₁) sebesar 0,704 jika diinterpretasikan pada interpretasi nilai R bahwa nilai r = 0,704 dinyatakan ada pengaruh yang kuat. Dan besar pengaruh yang diberikan oleh *Debt to Equity Ratio* (X₁) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,432 atau 43,20% dan sisanya 56,80% dipengaruhi oleh faktor lain.

2.Nilai korelasi Suku Bunga (X₂) sebesar 0,247 jika diinterpretasikan pada interpretasi nilai r bahwa nilai r = 0,247 ada pada kategori lemah atau bahkan tidak ada pengaruhnya. Besar pengaruh

yang diberikan oleh Suku Bunga (X₂) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,061 atau 6,1%.

3.Nilai korelasi *Debt to Equity Ratio* (X₁) dan Suku Bunga (X₂) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,743, nilai r = 0,425 ada pada kategori pengaruh yang cukup kuat. Besar pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel *Debt to Equity Ratio* (X₁) dan Suku Bunga (X₂) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) sebesar 0,425 atau 42,50%.

Sebagai acuan kategori interpretasi angka indeks korelasi r, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Intepretasi Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Intepretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : Anas Sudijono (2008:193)

IV.Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1.*Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga

Saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $- 2,800 >$ nilai t-tabel 2,3060 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,023) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05).

2. Suku Bunga tidak ada pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga terhadap Harga Saham pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t-hitung sebesar t-hitung $-0,720 < t$ tabel 2,3060 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,492) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05).

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Suku Bunga secara simultan atau secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Suku Bunga pada emiten pertambangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi F hitung sebesar $4,325 > F$ tabel sebesar 4,74 dan nilai signifikansi (0,060) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05).

Saran

1. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi harga saham emiten hanya terbatas pada tingkat Suku Bunga saja, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan seperti inflansi, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya.

2. Pengambilan periode penelitian yang hanya 5 tahun, diharapkan untuk

pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan harga saham perusahaan di BEI secara historikal.

3. Menambah jumlah sampel emiten yang memenuhi kriteria penelitian, makin banyak jumlah sampel penelitian lebih bisa mewakili hasil penelitian.

4. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis emiten lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.

5. Meskipun dalam penelitian ini *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Suku Bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya tetap memperhatikan faktor fundamental dan faktor teknikal yang mana secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi resiko dan ketidakpastian yang akan dialami oleh para investor dalam aktivitas perdagangan saham

DAFTAR PUSTAKA

Bramantyo, D. (2006). *Prinsip-Prinsip*

Ekonomi Makro. Jakarta: PPM.

Eduardus, T. (2007). *Portofolio dan*

Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

Firdaus, M. A. (2016). *Metode Penelitian*

Edisi 2. Depok: Jelajah Nusa.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana.

Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Pustaka baru press.

Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Cetakan sebelas). Jakarta: Rajawali Pers.